

---

---

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Kab. Sragen Jawa Tengah**

**Siti Nur Asyiyah**

MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe Kab. Sragen Jawa Tengah  
ais10906@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui test untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai KKM yakni 70 dengan presentase ketercapaian ketuntasan klasikal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 65 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 56% dan pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa 77,8 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 89%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; *Problem Based Learning*; Bahasa Inggris

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memegang peranan penting dan digunakan secara luas sebagai bahasa pergaulan, perdagangan dan pendidikan [1]. Namun kenyataannya, banyak siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris sulit dipahami dan membosankan sehingga kurang menarik minat siswa untuk mempelajarinya, serta kebiasaan para guru yang selalu monoton dalam pembelajaran di ruangan dan tidak disesuaikan dengan kehidupan nyata yang relevan dengan keseharian yang dialami siswa sehingga para siswa kurang aktif dan kurang komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai upaya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah yang sesuai dengan perkembangan jaman khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga

diharapkan siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

Setiap pembelajaran bahasa merupakan pekerjaan yang sulit karena melibatkan banyak faktor, seperti: motivasi, kondisi dan suasana tempat belajar, metode pengajaran dan kompetensi guru [2]. Salah satu cara memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan upaya yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran variatif tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah, dimana model pembelajaran ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata [3].

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya Penerapan model pembelajaran PBL dimulai dengan memunculkan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru [4]. Karakteristik pembelajaran Problem Based Learning menurut Rusman adalah:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang terjadi di dunia nyata dan tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi dalam kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam dari berbagai sumber, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan bertanya dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar[5]

Menurut Newman. Mark J Pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima langkah utama sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Orientasi peserta didik terhadap masalah
2. Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3. Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah[6].

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kondisi bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe adalah kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga siswa menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk mengatasi masalah tersebut, yang diharapkan mampu membantu siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe.

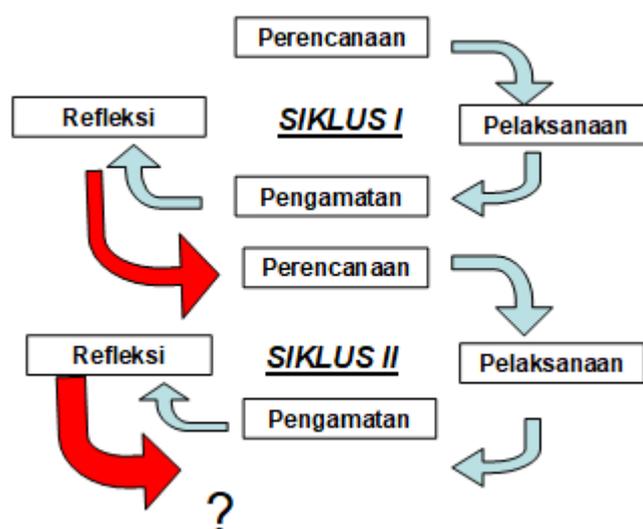
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian dilakukan oleh peneliti langsung dari proses awal sampai akhir kegiatan dan dilaksanakan dengan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan di setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diperoleh dari pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pembelajaran dengan model PBL berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa pre-test dan post-test.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IXD MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe tahun pelajaran 2021/2022. Obyek penelitian adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang telah dikembangkan oleh Kemmis, S. & Mc. Taggart dengan rancangan tindakan seperti gambar berikut :

**Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas[7]**



Dalam gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 langkah dalam pelaksanaan rancangan tindakan penelitian kelas di setiap siklusnya, yaitu :

1. Perencanaan tindakan yaitu segala persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menyusun rancangan pembelajaran,
2. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan sintaks- sintaks pembelajaran Problem Based Learning.
3. Obsevasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai dan menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pre test sebagai tindakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe dan diperoleh hasil rerata nilai yang masih rendah yakni 57. Peneliti juga melakukan observasi awal kemudian ditemukan permasalahan yakni kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran supaya menjadi lebih aktif sehingga mampu meningkatkan hasil prestasi belajar dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Melalui penerapan tindakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dihasilkan ringkasan hasil penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Penelitian Belajar Siswa**

No.	Tahap	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
1.	Pra siklus	57
2.	Siklus I	65
3.	Siklus II	77,8

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tindakan pra siklus diperoleh data nilai rata-rata yang masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe kelas IX D yakni 70. Dan setelah dilakukan tindakan Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe kelas IX D dari rata-rata nilai kelas 57 menjadi 65. Karena hasil tindakan di siklus I masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan siklus II sebagai tindak lanjut dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Di siklus ke II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang melampaui KKM yakni 77,8. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe dalam pelajaran bahasa inggris yang menerapkan model pembelajaran PBL.

Peningkatan hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah kelas IX D disertai dengan peningkatan hasil belajar individu tiap siswa. Di kegiatan pra siklus, dari 18 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dengan prosentase 24% dan 13 siswa lainnya belum memperoleh ketuntasan minimal dalam hasil belajar. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dengan prosentase ketuntasan menjadi 56% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 10 siswa. Selanjutnya, di siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 89% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa.

## 2. Pembahasan

Dari paparan penelitian mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena dalam setiap siklusnya terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Di awal pra siklus, hasil belajar rata-rata siswa hanya 57 menjadi 65 pada siklus 1 dan 77,8 di siklus 3. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian target dalam ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 70. Keberhasilan ini merupakan hasil dari pembelajaran siswa yang aktif karena siswa dituntut terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran, mencari sumber informasi berkaitan dengan materi dan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang menuntut siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan berbagi informasi maupun pengetahuan sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Meskipun secara klasikal, nilai hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari setiap siklus, akan tetapi, belum semua murid dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Melihat hasil belajar siswa, terdapat siswa sebanyak 13 siswa belum tuntas, kemudian di siklus I, sebanyak 8 siswa, dan di siklus ke II, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris yang dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam berinteraksi di kelas. Selain itu, karakteristik siswa yang berbeda pada setiap individu menyebabkan hasil belajar mengalami perbedaan. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi di kelas.

## D. SIMPULAN

Sesuai dengan temuan permasalahan dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX D MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe tahun pelajaran 2021/2022 semester I dalam dua siklus. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar di siklus I dengan presentase 56% dan di siklus II sebanyak 89%. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Inggris untuk menggunakan PBL sebagai salah satu model pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran Problem Based Learning juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa yakni menumbuhkan kerjasama antar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. I. Sayd, M. Attubel, and H. Nazarudin, "Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang," *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, vol. 3, no. 01, pp. 17–24, 2018.
- [2] J. Harmer, "Taming the big 'T': teacher performance and student satisfaction," *ELT journal*, vol. 49, no. 4, pp. 337–345, 1995.
- [3] R. Riswati, M. Alpusari, and H. Marhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [4] M. Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran Inovatif. yogyakarta: Ar-Ruzz Media," 2015.
- [5] M.-M. P. Rusman, "Mengembangkan Profesional Guru, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2012.
- [6] M. J. Newman, "Problem based learning: an introduction and overview of the key features of the approach," *Journal of Veterinary Medical Education*, vol. 32, no. 1, pp. 12–20, 2005.
- [7] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.